



PENGEMBANGAN DESA WISATA MENJADI DESTINASI WISATA UNGGULAN YANG PROFESIONAL

Oleh

Didin Hadi Saputra¹⁾, Mikyarul Ilmy²⁾, Lalu Putra Muhlis³⁾ & Lalu Masyhudi⁴⁾

^{1,2}Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

³Pemerintah Daerah Lombok Timur

⁴Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

E-mail: ¹didinimarc@gmail.com

Article History:

Received: 11-04-2020

Revised: 17-05-2020

Accepted: 25-05-2021

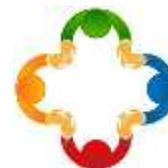
Keywords:

Kembang Kuning, Desa Wisata & Tri Dharma Perguruan Tinggi

Abstract: *Desa Wisata merupakan sebuah program besar dari pemerintah saat ini, dimana program tersebut merupakan program unggulan, dan bisa dikatakan program strategis nasional. Paradigma Desa Wisata yang beredar di masyarakat secara umum adalah desa yang bermuara ke proses bisnis. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menggali potensi, peluang serta media yang lebih luas dari aktivitas desa Wisata Kembang Kuning Kecamatan Sikur Lombok Timur, sedangkan manfaat dari pengabdian ini adalah untuk memberikan wadah atau media secara langsung dari salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Dharma Pengabdian. Metode dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat adalah dengan melalui beberapa tahap, yakni perencanaan (tahap awal), koordinasi antar peserta pengabdian, pelaksanaan serta tahapan evaluasi atau pelaporan. Desa Kembang Kuning harus terus mendapatkan pendampingan secara berkelanjutan, terarah dan teratur sesuai dengan kondisi desa saat ini. Pada akhirnya, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada bagaimana mengoptimalkan peran masyarakat sebagai insiator sekaligus pelaku pariwisata, selain perlu adanya dukungan dari anggota masyarakat lain (eksternal) dari desa itu sendiri.*

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi agenda penting global saat ini. Disetiap proses pembangunan tersebut akan menghasilkan proses pembangunan yang akan dinikmati oleh masyarakat secara umum. Kegiatan pembangunan dimaksud tentunya memiliki kebermanfaatannya yang berbeda antara desa yang satu dengan desa yang lain di Indonesia. Manfaat yang dimaksud tersebut tentunya menjadi salah satu keunggulan yang akan wujudkan oleh seluruh desa di Indonesia. Desa Wisata merupakan sebuah program besar dari pemerintah saat ini, dimana program tersebut merupakan program unggulan, dan bisa dikatakan program strategis nasional. Mengapa demikian? Karena program Desa Wisata adalah salah satu program pemerintah untuk membangkitkan semangat untuk menciptakan



keaktivitas unggul di masyarakat. Oleh karenanya, seluruh pemangku kepentingan termasuk pemerintah dalam berbagai sektor pembangunan harus menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam setiap kebijakan maupun rencana pembangunan yang akan dilaksanakan dalam menciptakan sebuah Desa Wisata yang modern dan profesional (MUTAQIN, 2017).

Selama pandemi berlangsung, kita semua senusantara merasa sangat bosan serta ingin berkunjung kemana – mana. Kegiatan pengabdian dari tahapan Tri Dharma Perguruan Tinggi pun harus terus berjalan secara berkelanjutan. Karena tahapan dalam Dharma Perguruan Tinggi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan akademisi di sebuah perguruan tinggi (Azzahra, 2020).

Keberadaan Desa Wisata di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Jumlahnya pun terus meningkat setiap tahun. Paradigma Desa Wisata yang beredar di masyarakat secara umum adalah desa yang bermuara ke proses bisnis. Bisnis di sini mengarah kepada kesejahteraan masyarakat, serta pelaksanaannya didampingi oleh beberapa pakar atau seseorang yang ahli dibidang pariwisata, seperti contoh praktisi dan akademisi (dosen). Pelaksanaan desa wisata memberikan kebebasan bagi masyarakat setempat untuk mengelola desanya sendiri sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, baik itu kemampuan sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) (Santika, 2017).

Pengembangan desa wisata dapat menjadi langkah untuk memajukan perekonomian desa di Indonesia. Desa dapat mengembangkan potensi desa, termasuk pariwisatanya, sebagai produk unggulan desa. Setiap desa diyakini memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dan dibangun. Pariwisata jadi potensi desa, selain pertanian atau perikanan dan lainnya. Dana desa yang disediakan pemerintah untuk mendorong perekonomian desa cepat bertumbuh dan desa menjadi maju (SULISTYOWATI, AYU, 2017)

Program Desa Wisata tidak mungkin akan berjalan dengan baik jika tidak bermitra dengan pihak pendamping dari beberapa pengguna desa wisata, salah satunya dari unsur Perguruan Tinggi. Desa wisata juga memerlukan penataan yang terus menerus secara berkelanjutan tanpa henti (Farida Farhan, 2020).

Keberadaan sebuah objek wisata dalam bentuk Desa Wisata atau dalam bentuk lain berupa *event* wisata yang diselenggarakan di desa yang menarik wisatawan untuk berkunjung, tidak serta-merta menjadikan desa tersebut disebut sebagai desa wisata. Pengembangan desa wisata tidak bisa dilakukan secara instan, hanya dengan membuat sebuah objek wisata atau menyelenggarakan event wisata di desa (Setiyadi, 2019). Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, kegiatan pendampingan kepada Desa Wisata memberikan begitu banyak lapangan pekerjaan dan membuka peluang usaha. Serta dapat meningkatkan keterampilan masyarakat untuk digitalisasi konten menjual online (Divianta, 2021)

Pengembangan desa wisata di Indonesia merupakan hal yang saat ini diprioritaskan baik oleh kalangan perguruan tinggi maupun oleh pemerintah. Pelaksanaan pengabdian berbasis Desa Wisata juga sangat cocok dengan fenomena perubahan perilaku pasar hari ini dan pasca-pandemi (Nabila Ramadhian, 2021).

Adapun tema pengabdian yang ingin diangkat dan menjadi skala prioritas dalam kegiatan pengabdian ini adalah mengemas Desa Wisata Kembang Kuning menjadi salah satu destinasi wisata nasional atau mengoptimalkan kawasan desa Kembang Kuning menjadi



Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Lombok Timur. Mengapa demikian, karena desa Kembang Kuning merupakan salah satu desa yang sangat di unggulkan untuk meraih jumlah wisatawan lokal maupun internasional. Oleh, karena itu, pengabdian masyarakat dari dosen Universitas Nahdlatul Wathan Mataram kali ini sangat mengutamakan partisipasi bersama mitra (masyarakat) di Desa Kembang Kuning. Itulah sebabnya mengapa pengabdian ini menjadi penting dan sangat berdampak kepada eksistensi desa Kembang Kuning sebagai salah satu destinasi wisata nasional baru di Indonesia.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menggali potensi, peluang serta media yang lebih luas dari aktivitas desa Wisata Kembang Kuning Kecamatan Sikur Lombok Timur, sedangkan manfaat dari pengabdian ini adalah untuk memberikan wadah atau media secara langsung dari salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Dharma Pengabdian.

METODE

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat adalah dengan melalui beberapa tahap, yakni perencanaan (tahap awal), koordinasi antar peserta pengabdian, pelaksanaan serta tahapan evaluasi atau pelaporan.

1. Tahapan awal

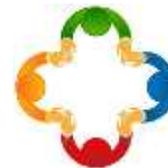
- a. Untuk tahapan ini, kegiatan yang dilakukan oleh dosen pengabdi dari Universitas Nahdlatul Wathan Mataram adalah melakukan penyiapan data dan penyiapan untuk survey lokasi di Kecamatan Sikur Lombok Timur. Kegiatan ini dilakukak oleh tim dosen yang berjumlah 2 orang, yakni dari Fakultas Ilmu Administrasi serta satu dari pimpinan wilayah Kecamatan Sikur. Hal ini dibutuhkan oleh tim pengabdi untuk dapat memetakan situasi awal dari lokasi pengabdian kepada masyarakat berbasis pengembangan Desa Wisata khususnya di Kecamatan Sikur.
- b. Menyiapkan rencana program pengabdian kepada masyarakat di lokasi desa Wisata untuk disampaikan kepada peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian di Kecamatan Sikur dengan target utama masyarakat Desa Wisata Kembang Kuning dan pengelola Desa Wisata tersebut di wilayah Kecamatan Sikur.
- c. Menyiapkan seluruh peralatan pendukung program pengabdian serta menyiapkan formula atau strategi pelaksanaan program secara bertahap di lokasi kegiatan pengabdian.

2. Tahapan pelaksanaan

- a. Strategi dan pelaksanaan pengabdian masyarakat di kecamatan Sikur yang dilakukan oleh tim pengabdi menerapkan pola atau metode manajemen kemitraan, yakni kegiatan pengabdian yang dilakukan akan memberikan dampak atau perubahan yang signifikan dalam mengelola Desa Wisata. Kegiatan ini juga diharapkan memberikan dampak positif sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat.
- b. Tahapan pelaksanaan terlaksana atas adanya komunikasi serta sinergi yang kuat serta utuh antar pihak pengabdi (dengan diawali oleh survey lokasi) dengan mitra terkait, yakni keaktifan, peran serta kontribusi pengelola Desa Wisata.
- c. Dalam proses pengabdian masyarakat akan dilakukan terus koordinasi terkait progress dari pengabdian masyarakat ini.

3. Tahapan monitoring dan evaluasi

- a. Pada tahap ini akan dilakukan monitoring terkait dengan jumlah peserta pengabdian di



lokasi Desa Wisata, proses ini dilakukan dalam jangka waktu 4 sampai dengan 5 bulan secara rutin dalam upaya mendapatkan kualitas Desa Wisata yang profesional dan mandiri.

b. Metode evaluasi yang digunakan yaitu metode kegiatan pengabdian di lapangan, yakni dengan mendalami aktivitas Desa Wisata secara komprehensif dan secara rutin bukan hanya ketika melakukan pengabdian, tetapi juga secara *sustainable* atau berkelanjutan.

4. Tahap pelaporan

Pada tahapan ini, dilaporkan semua proses rangkaian atau tahapan kegiatan pengabdian di wilayah Kecamatan Sikur dan output dari kegiatan ini, yaitu, terciptanya Desa Wisata yang bermutu dan berkualitas.



Gambar 1. Rapat Koordinasi bersama pimpinan kecamatan Sikur sebelum ke lokasi pengabdian

HASIL

Desa Kembang Kuning, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur adalah salah satu desa wisata andalan Provinsi NTB. Desa yang terletak di kaki Gunung Rinjani ini memiliki sejuta keindahan yang memesona. Tak hanya indah, keramahan masyarakat, kekompakan pemuda serta aktivitas masyarakat yang masih tradisional melengkapi keindahan desa tersebut (Aprianto, 2020).

Dalam hal ini, Kepala Desa Kembang Kuning Lalu Muhammad Sujian dalam kebersamaan bersama tim pengabdian menyampaikan bahwa saat ini desa Kembang Kuning harus terus mendapatkan pendampingan secara berkelanjutan, terarah dan teratur sesuai dengan kondisi desa saat ini. Beliau berharap bahwa desa Kembang Kuning harus lebih maju dibanding dengan desa yang lain di Kecamatan Sikur, dengan adanya peta rencana pengabdian, serta dengan datangnya salah satu pejabat nasional ke desa Kembang Kuning, tentunya menambang semangat tim pengelola desa wisata serta tim pengabdian masyarakat dari Universitas Nahdlatul Wathan Mataram untuk lebih intensif dalam memberikan pendampingan di Desa Kembang Kuning.



Gambar 2. Kedatangan salah satu pejabat pusat di desa Kembang Kuning

Salah satu potensi yang dapat menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan di desa Wisata Kembang Kuning adalah panorama indah dan *homestay* yang memiliki karakteristik lokal yang kuat. Wisatawan yang datang ke sini juga diajak untuk lebih dekat dengan masyarakat dengan mengikuti berbagai kegiatan sehari-hari. Mulai dari pembuatan kopi secara tradisional juga minyak kelapa yang merupakan bagian dari produk ekonomi kreatif andalan desa wisata ini (Widodo, 2021)

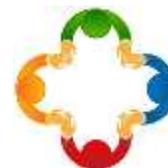
DISKUSI

Salah satu desa wisata yang sedang tumbuh serta perlu terus untuk dijaga dan disupport agar mampu memberikan dampak bagi daerah di Pulau Lombok yakni Desa Kembang Kuning Kecamatan Sikur Lombok Timur. Dengan potensi yang dimiliki, desa ini terus mengembangkan diri menjadi salah satu desa yang menawarkan keasrian alam, kesejukan wilayah (karena dekat dengan hutan Gunung Rinjani), serta memberikan nuansa keharmonisan kepada para pendatang atau para wisatawan dengan alam.

Desa Kembang Kuning merupakan salah satu desa yang sedang merangkak naik kemandirian dan sistem pengelolaannya menjadi desa maju dan modern berbasis desa wisata. Tentu proses merangkak ini harus melalui perintisan awal, berjuang bersama, merintis menuju desa mandiri dan berdaya saing. Untuk menjadi desa wisata, tentu masyarakat harus bisa menyatukan visi, misi serta searah dengan tujuan bersama.

KESIMPULAN

Ide dan pengajuan desa wisata Kembang Kuning masih dalam tahap proses harus terus mendapatkan pendampingan secara menyeluruh. Desa wisata menjadi pilihan bagi kebanyakan desa di Indonesia karena mampu mendorong peran berbagai anggota masyarakat untuk aktif terlibat dalam kegiatan pariwisata. Pada akhirnya, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada bagaimana mengoptimalkan peran masyarakat sebagai insiator sekaligus pelaku pariwisata, selain perlu adanya dukungan dari anggota masyarakat lain (eksternal) dari desa itu sendiri.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada pihak pimpinan Desa Kembang Kuning, pimpinan Kecamatan Sikur yang menjadi mitra pengabdian Universitas Nahdlatul Wathan kali ini. juga tak terlepas kami haturkan terima kasih untuk pengelola Desa Wisata Kembang Kuning yang telah banyak membantu dalam proses pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aprianto, A. (2020). Desa Wisata Kembang Kuning Diluncurkan Sebagai Kampung Tangguh Nusantara. Retrieved from <https://lombokinsider.com/destination-news/desa-wisata-kembang-kuning-diluncurkan-sebagai-kampung-tangguh-nusantara/> website: <https://lombokinsider.com/destination-news/desa-wisata-kembang-kuning-diluncurkan-sebagai-kampung-tangguh-nusantara/>
- [2] Azzahra, D. A. (2020). 10 Desa Wisata Terbaik di Indonesia, Alternatif Liburan Usai Pandemi. Retrieved from <https://www.idntimes.com/travel/destination/dhiya-azzahra/desa-wisata-terbaik-di-indonesia> website: <https://www.idntimes.com/travel/destination/dhiya-azzahra/desa-wisata-terbaik-di-indonesia>
- [3] Divianta, D. (2021). Pacu Desa Wisata demi Bangkitkan Perekonomian Tanah Air. Retrieved from <https://www.liputan6.com/regional/read/4568080/pacu-desa-wisata-demi-bangkitkan-perekonomian-tanah-air> website: <https://www.liputan6.com/regional/read/4568080/pacu-desa-wisata-demi-bangkitkan-perekonomian-tanah-air>
- [4] Farida Farhan, F. A. (2020). Kepala Desa di Indonesia Diminta Bikin Desa Wisata, Dananya Sudah Disiapkan. Retrieved from <https://pojoksatu.id/news/berita-nasionalregional.kompas.com/read/2020/11/22/08062121/kepala-desa-di-indonesia-diminta-bikin-desa-wisata-dananya-sudah-disiapkan> website: <https://regional.kompas.com/read/2020/11/22/08062121/kepala-desa-di-indonesia-diminta-bikin-desa-wisata-dananya-sudah-disiapkan>
- [5] MUTAQIN, A. Z. (2017). Pengembangan Desa Wisata dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. Retrieved from <https://wisatahalimun.co.id/pengembangan-desa-wisata> website: <https://wisatahalimun.co.id/pengembangan-desa-wisata>
- [6] Nabila Ramadhian, A. W. P. (2021). Desa Wisata, Tempat yang Tepat untuk Belajar Kearifan Lokal.
- [7] Santika, E. (2017). *Partisipasi Masyarakat dan Pengembangan Desa Wisata Jembrak Kec. Pabelan Kab. Semarang*. 2–3.
- [8] Setiyadi, Y. (2019). Pengertian Desa Wisata dan Konsep Pengembangannya. Retrieved from <https://ensiklo.com/2019/10/21/pengertian-desa-wisata/> website: <https://ensiklo.com/2019/10/21/pengertian-desa-wisata/>
- [9] SULISTYOWATI, AYU, M. A. (2017). Desa Wisata Jadi Perhatian Utama. Retrieved from <https://travel.kompas.com/read/2017/05/22/191500727/desa.wisata.jadi.perhatian.utama> website: <https://travel.kompas.com/read/2017/05/22/191500727/desa.wisata.jadi.perhatian.utama>
- [10] Widodo, M. A. (2021). Kembang Kuning, Wisata Lombok yang Tak Kalah Menarik. Retrieved from <https://konfirmasiitimes.com/2021/05/08/kembang-kuning-obyek-wisata-lombok-yang-patut-dikunjungi/> website: <https://konfirmasiitimes.com/2021/05/08/kembang-kuning-obyek-wisata-lombok-yang-patut-dikunjungi/>